

ANALISIS PENERAPAN *DIGITAL PAYMENT* PADA PENGELUARAN KAS DI X UBUD BALI

Ni Made Oktawiyanti ¹, Ida Ayu Putri Widawati ², I Gusti Ngurah Agung Wiryanata ³
Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: Oktawiyanti22@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 20 Agustus 2024	Accepted: 23 Agustus 2024	Published: 30 Agustus 2024

ABSTRAK

Digital payment merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non – tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas di X Ubud Bali mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023. Pengeluaran kas dengan *digital payment* dilakukan oleh *account payable* yang pencatatannya dilakukan oleh *asst. director of finance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas di X Ubud Bali. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas di X Ubud Bali menggunakan *internet banking* atau *bank transfer*. Proses otorisasi dilakukan dengan 3 prosedur keamanan yakni *transaction maker* (*account payable* dan *asst. director of finance*), *approver/checker* (*director of finance* dan *general manager*), serta *releaser* (*director of finance*). Penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas berdampak pada pencatatan akuntansi yakni penambahan pencatatan *bank charge*.

Kata kunci: Penerapan, *Digital Payment*, Pengeluaran Kas, *Internet Banking*

ABSTRACT

Digital payment is a technology that provides a new view for the public regarding non-cash payments which are much more practical and safe in transactions. The application of digital payments in cash disbursements at X Ubud Bali has increased from 2021-2023. Cash disbursement with digital payment is carried out by a payable account whose recording is carried out by *asst. director of finance*. The aim of this research is to determine the application of digital payments to cash disbursements at X Ubud Bali. This research uses qualitative descriptive data analysis techniques. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the application of digital payments for cash disbursements at X Ubud Bali uses internet banking or bank transfers. The authorization process is carried out with 3 security procedures, namely *transaction maker* (*account payable* and *assistant director of finance*), *approver/checker* (*director of finance* and *general manager*), and *releaser* (*director of finance*). The application of digital payments to cash disbursements has an impact on accounting records, namely the addition of *bank charge* records.

Keywords: Implementation, *Digital Payment*, Cash Disbursement, *Internet Banking*

1. PENDAHULUAN

Industri perhotelan terus berkembang seiring dengan majunya sektor teknologi dan sektor industri pariwisata. Sebagai bagian dari industri pariwisata, sebuah hotel harus memberikan fasilitas dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan untuk para tamu sehingga dapat meningkatkan kunjungan para wisatawan baik domestik maupun internasional. Untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu, kini tipe-tipe hotel semakin beragam. Tipe hotel ditentukan berdasarkan lokasi, bentuk bangunan hotel, tingkat layanan, tema hotel, lama menginap, target pasar dan masih banyak lagi (Purwaningrum & Syamsu, 2021).

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel menyatakan bahwa :

Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar, kegiatan operasional hotel terbagi menjadi beberapa departemen, salah satunya adalah *accounting department*. *Accounting department* memiliki tugas dan wewenang antara lain; mengorganisir dan mengawasi bagian akuntansi seperti hutang, piutang, pembukuan dan sebagainya, mempersiapkan laporan harian, memeriksa pembukuan setiap bulan, dan memastikan transaksi-transaksi telah dibukukan ke dalam jurnal dan buku besar (Alifah & Dzulkirom, 2013).

Industri perhotelan membutuhkan bahan makanan dan minuman serta kebutuhan lainnya untuk menunjang kelancaran operasionalnya. Pembelian kebutuhan di hotel ini dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi karena dilakukan prosedur pembelian barang yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran kas. Oleh karena itu, kas menjadi komponen yang penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional hotel. Jika saldo kas yang dimiliki hotel tidak mencukupi maka akan berdampak negatif dan mengganggu kegiatan operasional hotel (Widodo & Priyono, 2023).

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibandingkan aktiva lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aktiva yang paling rawan untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Pengendalian internal yang kuat atas kas mutlak dilakukan untuk menjaga kas dan memastikan catatan akuntansi kas akurat dan tepat (Hery, 2013).

Permasalahan yang paling mendesak bagi masyarakat Indonesia saat ini adalah banyaknya kasus uang palsu yang beredar. Ada banyak faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah uang palsu di masyarakat. Selain cara paling umum untuk memeriksa nilai uang yang sebenarnya, masyarakat juga dapat melakukan pembayaran alternatif dengan uang elektronik atau e-money. Dengan menggunakan e-money sebagai alat pembayaran non tunai, e-money terbukti dapat mengurangi jumlah uang palsu yang beredar di masyarakat dengan lebih efektif dan efisien (Nazar dkk., 2023).

Digital payment merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non – tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Sebagian orang mengenal digital payment sebagai dompet digital atau uang ponsel yang bisa digunakan membayar berbagai transaksi yang telah tersedia. Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode digital untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran digital dilakukan dengan online yang dapat dilakukan tanpa batasan tempat dan waktu (Puspita, 2019).

X Ubud Bali merupakan salah satu hotel bintang lima yang terletak di Desa Keliki, Tegallalang, Gianyar, Bali. Hotel ini memiliki 23 luxury tent (kamar) yang berada di tengah hutan tropis Desa Keliki. Kegiatan pengeluaran kas di X Ubud Bali merupakan tanggung jawab dari *accounting department*, lebih tepatnya pada *section account payable* dan *asst. director of finance*. Pengeluaran kas di X Ubud Bali sudah menggunakan digital payment yang dilakukan melalui internet banking. Pengeluaran kas yang dilakukan melalui internet banking jauh lebih efektif dan efisien bagi *account payable*, akan tetapi pengeluaran kas yang dilakukan di X Ubud Bali juga masih ada yang dilakukan secara konvensional yang dilakukan dengan menggunakan *petty cash* dan cek.

Transaksi pengeluaran kas secara digital payment telah diterapkan di X Ubud Bali dan mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2021-2023. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Persentase Perbandingan Pengeluaran Kas Dengan *Digital Payment* dan *Non Digital Payment* di X Ubud Bali Periode Tahun 2021-2023

Keterangan	2021	2022	2023
Transaksi <i>Non Digital Payment</i>	689 kali	523 kali	348 kali
Transaksi <i>Digital Payment</i>	1.253 kali	1.997 kali	2.877 kali
Jumlah Total Transaksi	1.942 kali	2.520 kali	3.225 kali
Presentase Transaksi <i>Non Digital Payment</i>	35,48%	20,75%	10,79%
Presentase Transaksi <i>Digital Payment</i>	64,52%	79,25%	89,21%

Sumber: Accounting Department X Ubud Bali. (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa total pengeluaran kas untuk pembayaran vendor, pembayaran gaji, serta pembayaran pajak di X Ubud Bali dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dengan persentase pembayaran secara non tunai selalu lebih besar dibandingkan dengan persentase pembayaran secara tunai. Pada tahun 2021 persentase pembayaran secara tunai sebesar 35,48%, sedangkan persentase pembayaran secara non tunai sebesar 64,52%. Tahun 2022, persentase pembayaran secara tunai sebesar 20,75%, sedangkan persentase pembayaran secara non tunai sebesar 79,25%. Pada tahun 2023, persentase pembayaran secara tunai sebesar 10,79%, sedangkan persentase pembayaran secara non tunai sebesar 89,21%. Persentase pengeluaran kas dengan *digital payment* (non tunai) di X Ubud Bali mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir dan jumlahnya selalu lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran kas secara *non digital* (tunai). Hal ini ditunjukkan pada peningkatan persentase perbandingan antara persentase pengeluaran kas secara digital dengan persentase pengeluaran kas secara konvensional tiap tahunnya.

Penerapan *digital payment* di X Ubud Bali pada saat proses transaksi pengeluaran kas juga dapat mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan) karena harus melewati prosedur keamanan yang mengakibatkan pemisahan tugas yang jelas antara yang membuat transaksi, melakukan *approval/checker* sampai transaksi tersebut berhasil diterima oleh *vendor*. Prosedur keamanan yang dimaksud adalah *transaction maker*, *approver/checker* dan *releaser*. Meskipun penggunaan *digital payment* mengalami peningkatan, namun *digital payment* belum bisa diterapkan secara penuh dikarenakan masih ada beberapa *vendor* yang belum memiliki nomor rekening. Selain itu, penggunaan *digital payment* juga membutuhkan jaringan internet yang memadai agar tidak terjadi gagal transfer.

Penelitian tentang transaksi kas dengan menggunakan *digital payment* telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Narayani (2023) dengan judul Implementasi *Digital Payment* pada Pengeluaran Kas di Courtyard Bali Nusa Dua Resort. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi *digital payment* pada pengeluaran kas di Courtyard Nusa Dua menggunakan *internet banking*. Otorisasi dilakukan dengan tiga prosedur keamanan yakni *transaction maker*, *approver/checker*, serta *releaser*. Implementasi *digital payment* pada pengeluaran kas berdampak pada pencatatan akuntansi yakni menambah pencatatan *bank charges*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Negara (2023) yang berjudul Implementasi Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) dan Dampaknya pada Pencatatan di The Stones Hotel X. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembayaran non tunai (*cashless*) di The Stone Hotel X menggunakan dua metode yaitu cek dan *internet banking* (*bank transfer*). Penerapan

pengeluaran kas non tunai berdampak pada pencatatan akuntansi yaitu dapat mengeliminasi suatu proses pencatatan yang ada di The Stone Hotel X.

Wiryanata & Sumariati (2023) melakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis Dampak *Cashless* Terhadap Pencatatan Transaksi Keuangan X Hotel Internasional. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi non tunai membuat pekerjaan efektif, efisien dan akurat, dimana pekerjaan menjadi lebih cepat selesai. Alat transaksi yang digunakan adalah kartu kredit, kartu debit, *Electronic Funds Transfer* (EFT), dan *Quick Response Code Indonesia Standar* (Qris). Transaksi non-tunai memerlukan *Electronic Data Capture* (EDC) dilengkapi dengan jaringan internet. Dalam menggunakan transfer bank terdapat 3 level otorisasi yang membuat transaksi non tunai lebih akurat, aman, dan efisien. Ini dapat mengurangi resiko kejahatan, kehilangan, uang sobek, uang palsu, dan *human error*. Penggunaan transaksi non tunai (*cashless*) dapat mempermudah mutasi keuangan karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Putra (2022) dengan judul Pengeluaran Kas Non Tunai (*Cashless*) dan Dampaknya pada Pencatatan di The Haven Seminyak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa di The Heaven Seminyak dalam proses pengeluaran kasnya menggunakan dua metode yakni *bank transfer* dan cek. Penerapan transaksi non tunai khususnya yang berbasis digital (*bank transfer*) memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*). Selain itu, dampak positif juga dirasakan pada saat melakukan pencatatan yakni menjadi lebih efisien dan dapat mengeliminasi satu jenis pencatatan yang ada. Namun, kelemahan yang ditemukan dalam penerapan transaksi digital pada pengeluaran kas adalah transaksi belum diterapkan secara universal dikarenakan tidak semua vendor memiliki rekening bank.

Suryanto dkk., (2022) melakukan sebuah penelitian dengan judul Penggunaan *Digital Payment* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *digital payment* merupakan metode pembayaran yang dapat dilakukan melalui media kartu kredit, kartu debit, *m-banking*, atau *online payment with smartphone*. Penggunaan *digital payment* jumlahnya semakin banyak karena metode pembayaran tersebut dapat memberikan berbagai manfaat kepada pelaku UMKM maupun untuk konsumen. Beberapa manfaat dari penggunaan *digital payment*, antara lain: memberikan variasi pembayaran bagi konsumen, keamanan pembayaran, dan mampu meningkatkan efektivitas pembayaran.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Juniawan (2022) dengan judul Implementasi Pengeluaran Kas Non Tunai (*Cashless*) dan Dampaknya pada Pencatatan di The Westin Resort Nusa Dua Bali. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pengeluaran kas non tunai (*cashless*) yakni menggunakan *bank transfer* dan cek penggunaannya mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan kedua metode tersebut menjadikan pengeluaran kas lebih fleksibel dan meminimalisir tingkat kecurangan (*fraud*). Penggunaan *bank transfer* juga dilengkapi dengan otorisasi 3 level keamanan yakni *maker, approver, releaser*.

Persamaan penelitian ini dengan ke enam penelitian terdahulu terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan ke enam penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan periode penelitian.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan *Digital Payment* pada Pengeluaran Kas di X Ubud Bali.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2021:285), objek penelitian dapat dikatakan sebagai situasi sosial yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang – orang yang ada pada tempat tertentu. Objek penelitian juga bukan pada semata mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas di X Ubud Bali.

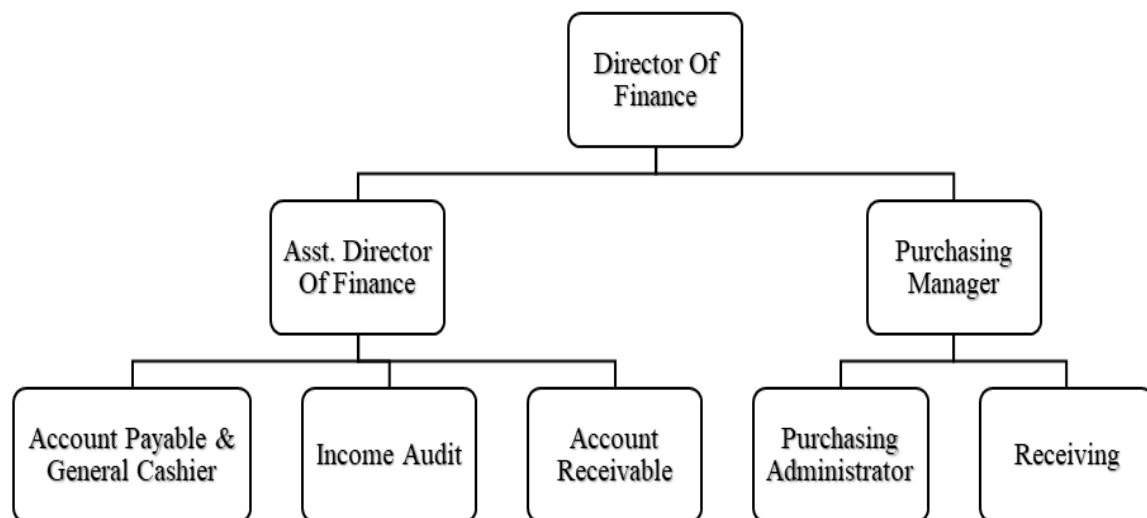
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

X Ubud Bali merupakan salah satu hotel yang bernaung di bawah *corporate management* X Hotel Group yang mulai beroperasi pada tanggal 18 Juli 2018. X Ubud Bali beralamat di Jl. Raya Dalem, Banjar Triwangsa, Desa Keliki, Kec. Tegallalang, Kab. Gianyar. X Ubud Bali memiliki konsep yang unik yaitu “*Early European Settlers*” atau perkemahan Eropa pada zaman dahulu. Hotel ini memiliki 23 *luxury tent* (kamar) dengan 5 jenis tipe kamar dan fasilitas pendukung lainnya yaitu 2 *restaurant*, *pool bar*, dan *spa*.

Penelitian ini berfokus pada *finance department* X Ubud Bali lebih tepatnya pada *accounting department*. Berikut merupakan struktur organisasi *accounting department* yang ada di X Ubud Bali:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi *Accounting Department* X Ubud Bali

Sumber: *Human Resources Department* X Ubud Bali, 2024. (Data Diolah)

Berdasarkan struktur organisasi *accounting department* di X Ubud Bali pada gambar 3.1, adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan tersebut adalah:

1. *Director of Finance*

Director of finance berperan langsung terhadap urusan keuangan dan persiapan analisa operasional perusahaan, termasuk laporan keuangan, ikut serta mengawasi *staff* di bagian *accounting* dan keuangan, akuntansi umum, akuntansi aktiva, akuntansi biaya, dan pengawasan terhadap anggaran.

2. *Asst. Director of Finance*

Asst. Director of finance bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan keuangan setiap bulan dan melakukan rekonsiliasi neraca keuangan. Membantu *Director of Finance* dalam melakukan koordinasi dengan tim maupun pihak-pihak terkait dalam melakukan tata kelola dan pengawasan transaksi keuangan, arus kas, pajak dan neraca keuangan perusahaan yang terkait dengan segala aktivitas usaha perusahaan dan hak-kewajiban pihak ketiga di luar perusahaan. Memastikan setiap pencatatan dalam pembukuan yang material dapat diungkapkan.

3. *Purchasing Manager*

Purchasing Manager bertanggung jawab memilih vendor berdasarkan biaya, kemampuan untuk memenuhi spesifikasi produk, kualitas dan waktu pengiriman untuk menghindari keterlambatan pengiriman barang, serta menindaklanjuti setiap *purchase request* untuk beberapa *approval* (pengesahan) yang diperlukan.

4. *Account payable*

Account Payable bertanggung jawab terhadap transaksi pembelian, mencatat dan melunasi transaksi yang dilakukan dengan vendor berdasarkan jatuh tempo yang telah ditetapkan, menyiapkan dokumen yang berhubungan dengan *account payable* yang mencakup *invoice*, laporan perpajakan, *prepaid expenses* dan *akrual*.

5. *General Cashier*

General Cashier bertanggung jawab dalam menjaga uang kas hotel agar sesuai dengan kebijakan hotel, memfasilitasi perbankan harian hotel dalam penerimaan kas dan valuta asing, penggantian kas kecil yang digunakan oleh departemen dan mendistribusikan kas yang berhubungan dengan pembayaran secara tunai.

6. *Income Auditor*

Income Auditor berperan dalam melaporkan segala bentuk penjualan yang terjadi di hotel setiap harinya baik penjualan tunai maupun dengan kredit, serta menyiapkan laporan pendapatan harian.

7. *Account Receivable*

Account Receivable bertanggung jawab untuk mempersiapkan seluruh dokumen yang berhubungan dengan piutang yang mencakup *outstanding balance*, *AR aging report* dan *AR reconciliation* untuk memastikan bahwa seluruh dokumen tersebut dilaporkan dengan akurat dan tepat waktu. Selain itu, *account receivable* juga mengurus masalah piutang hotel dan memastikan *invoice* yang dibuat dikirim kepada klien.

8. *Purchasing Administrator*

Purchasing Administrator berperan dalam melakukan pembelian agar barang tersedia sesuai dengan permintaan kebutuhan tiap departemen sehingga operasional hotel dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

9. *Receiving*

Receiving bertanggung jawab dalam memastikan barang yang diterima oleh hotel dalam kondisi baik serta kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan pesanan hotel. Selain itu, *receiving* juga menyiapkan *Receiving Report* (RR) untuk semua barang yang datang dan telah diterima oleh *receiving*.

Paparan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yakni data mengenai prosedur penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas, dokumen dan catatan yang digunakan, kelebihan dan kekurangan penerapan *digital payment* serta pencatatan akuntansi yang dilakukan pada pengeluaran kas dengan *digital payment* di X Ubud Bali yang didapat melalui wawancara dengan *staff account payable* dan *asst. director of finance*. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yakni

data persentase perbandingan antara transaksi *digital payment* dan *non digital payment* pada pengeluaran kas dari tahun 2021-2023 yang diberikan oleh *asst. director of finance* X Ubud Bali.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini adalah *staff* pada bagian *account payable*, dan *asst. director of finance* di X Ubud Bali. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati prosedur kerja serta mencatat secara sistematis dan teliti mengenai hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan pengambilan foto terhadap pengeluaran kas yang ada di X Ubud Bali serta juga pengambilan foto ketika melakukan wawancara dengan narasumber.

Kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi telah penulis lakukan pada tanggal 15-16 Mei 2024 yang bertempat di *office accounting* X Ubud Bali. Adapun nama narasumber yang penulis wawancarai yaitu Ibu Ni Kadek Sulistiyawati sebagai *staff account payable* dan Bapak Ida Bagus Putu Putrayasa sebagai *asst. director of finance* di X Ubud Bali.

Sumber data yang penulis cantumkan yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan *staff account payable* dan *asst. director of finance* mengenai penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas di X Ubud Bali. Sedangkan, data sekunder adalah data berupa dokumen yang berkaitan dengan pengeluaran kas secara *digital payment* di X Ubud Bali.

Proses analisis data diawali dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, melakukan reduksi data dengan cara merangkum dan memilih data yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh langsung dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan lebih teliti, terperinci dan mendetail mengenai pengeluaran kas yang terjadi dari tahun 2021-2023 di X Ubud Bali. Oleh karena itu, perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang penting dan dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Reduksi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengelompokkan data pengeluaran kas dari tahun 2021-2023 menjadi kelompok pengeluaran kas dengan *digital payment (internet banking)* dan pengeluaran kas secara konvensional (*petty cash dan cek*). Dengan melakukan pengelompokan tersebut, maka penulis dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Data hasil reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Setelah data disajikan, maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Kesimpulan yang ditemukan adalah transaksi dengan menggunakan *digital payment* pada pengeluaran kas di X Ubud Bali mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2021-2023. Hal ini didukung dengan bukti yang kuat yakni tabel persentase perbandingan antara transaksi dengan *digital payment* dengan transaksi *non digital payment* yang menunjukkan bahwa persentase transaksi dengan menggunakan *digital payment* selalu lebih besar dari tahun ke tahun.

Jenis Digital Payment pada Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah penulis lakukan, maka diperoleh informasi bahwa pengeluaran kas dengan *digital payment* yang diterapkan di X Ubud Bali adalah dengan menggunakan *internet banking* atau *bank transfer*. Dengan menggunakan *bank transfer*, transaksi dapat dilakukan hanya dengan menggunakan perangkat elektronik yang didukung dengan jaringan internet yang memadai.

X Ubud Bali bekerjasama dengan bank Mandiri dan bank BCA dalam pembuatan rekening khusus pengeluaran kasnya. Oleh karena itu, pengeluaran kas di X Ubud Bali dilakukan melalui *website internet banking* milik bank Mandiri yang disebut dengan MCM (*Mandiri Cash Manajemen*) dan melalui *website internet banking* bank BCA yang sering juga

disebut dengan KlikBCA. X Ubud Bali memiliki 2 jenis rekening untuk melakukan pengeluaran kasnya yakni rekening dengan mata uang rupiah (Rp) dan rekening valas dolar Amerika (USD). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan transaksi ke luar negeri.

Setiap melakukan transaksi dengan *internet banking*, ada biaya yang timbul dan harus dibayarkan oleh hotel. Biaya tersebut disebut dengan *bank charges*. Nominal *bank charges* berbeda-beda antara transaksi ke dalam negeri maupun ke luar negeri. Untuk transaksi antar bank ke dalam negeri umumnya Mandiri mengenakan *bank charge* Rp. 6.500 sampai Rp. 25.000 tiap kali transaksi. Untuk BCA dikenakan *bank charge* sama dengan Mandiri yaitu Rp. 6.500 sampai Rp. 25.000. Akan tetapi sekarang sudah ada cara mentransfer antar lain bank dengan layanan BI-Fast (Bank Indonesia Funds Transfer System), dimana dengan menggunakan layanan BI-Fast ini cuma dikenakan *bank charges* Rp. 2.500 tiap kali transaksi. Sedangkan untuk transaksi ke luar negeri nominal *bank charges* bervariasi mulai dari \$5 sampai dengan \$50 tergantung nominal transaksi tiap kali melakukan transfer.

Bukti transaksi yang menyatakan transfer telah berhasil dilakukan akan dikirimkan oleh bank melalui *email*. Selain itu, Riwayat transaksi juga akan tersimpan secara *online* pada *website internet banking*. Sehingga akan mempermudah *asst. director of finance* untuk melakukan rekonsiliasi terhadap saldo bank dan juga merekap *bank charges* yang telah terjadi selama sebulan.

Jenis Transaksi Pengeluaran Kas dengan *Digital Payment*

Berikut merupakan jenis pengeluaran kas dengan *digital payment (internet banking)* yang dilakukan oleh X Ubud Bali:

a. Pembayaran kepada vendor

Jadwal pembayaran kepada vendor di X Ubud Bali dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu dari tanggal 25 sampai tanggal 28 melalui *internet banking* atau *bank transfer*. Transaksi untuk melakukan pembayaran kepada vendor dibuat oleh *account payable* berdasarkan *remittance advice* yang berisi nama vendor dengan nominal yang akan dibayarkan dan lengkap dengan dokumen pendukung seperti *purchase order*, faktur pajak (bila ada) dan *receiving report*.

Pembayaran kepada vendor dilakukan dengan *website internet banking*. Pembayaran kepada vendor menggunakan dua rekening bank yaitu bank Mandiri dan bank BCA. Rekening bank BCA hanya digunakan untuk membayar vendor yang menggunakan bank BCA saja, sedangkan vendor yang menggunakan selain bank BCA pembayaran akan dilakukan dengan bank Mandiri. Dengan menggunakan *digital payment*, pembayaran kepada vendor dapat dengan mudah dilakukan, yakni cukup dengan mengakses *website internet banking* milik Mandiri dan BCA. Berbeda dengan sebelumnya, pembayaran vendor dilakukan dengan menulis cek satu per satu. Hal ini tidak efisien dan juga memiliki resiko salah tulis yang mengakibatkan cek tidak bisa digunakan Kembali. Selain itu, penggunaan cek memiliki resiko hilang yang tinggi karena bentuk cek yang kecil dan tipis.

b. Pembayaran gaji

Setiap karyawan berhak mendapatkan imbalan atas apa yang telah mereka kerjakan selama sebulan. Imbalan tersebut disebut dengan gaji. Pembayaran gaji di X Ubud Bali diproses oleh *asst. director of finance*. Pembayaran gaji dilakukan setiap tanggal 28 di tiap bulannya berdasarkan dokumen rekapan gaji dan dokumen pendukung lainnya seperti data pribadi karyawan (meliputi nama, jabatan dan jumlah tanggungan), nomor rekening karyawan, gaji pokok karyawan, uang *service*, uang *transport*, tunjangan-tunjangan yang berhak didapatkan serta besaran PPH 21 yang harus dipotong berdasarkan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) masing-masing karyawan. Selain itu, apabila ada karyawan baru atau karyawan

resign maka harus di cek perhitungan gaji proparatannya agar gaji yang didapatkan sesuai dengan lamanya mereka bekerja selama sebulan.

Pembayaran gaji dilakukan dengan memanfaatkan fitur *payroll* pada *website* MCM Mandiri dengan menginput file dengan format CSV. File ini memiliki format tetap dan bisa di-*download* di *website internet banking*. Data yang diinput oleh *asst. director of finance* ke dalam file tersebut adalah nomor rekening, nama pemilik rekening dan nominal gaji bersih yang harus dibayarkan kepada karyawan. Dengan fitur *payroll* pada *website* MCM Mandiri, pembayaran gaji kepada karyawan dapat dilakukan sekaligus. Hal ini mempermudah pekerjaan dan membuat proses pembayaran gaji menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Pembayaran pajak

Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh hotel kepada negara. Pembayaran pajak biasanya dilakukan sebelum tanggal 10 setiap bulannya agar tidak terkena denda. Pajak yang dibayarkan terdiri dari Pajak Hotel dan Restoran (PHR), PPH 23, PPH 21, PPH 26 dan PPN atas jasa luar negeri. Besarnya pajak bergantung pada total invoice yang dibayarkan selama sebulan serta jenis jasa dan rental yang digunakan hotel.

Proses pembayaran pajak dimulai ketika *account payable* menyiapkan dokumen untuk membuat rekapitulasi pembayaran pajak untuk vendor seperti salinan *invoice* dan NPWP/KTP. Setelah semua rekapitulasi lengkap dan benar dilanjutkan membuat *id billing* oleh *asst. director of finance* pada *website* DJP (Direktorat Jenderal Pajak) *Online*. DJP *Online* merupakan *website* resmi milik Direktorat Jenderal Pajak yang dapat digunakan untuk membuat *id billing* hingga pelaporan pajak secara *online*. Setelah membuat *id billing*, maka selanjutnya adalah memasukkan *id billing* ke dalam fitur *billing payment* bagian penerimaan negara pada *website internet banking*. Dengan *billing payment*, pembayaran pajak kepada kas negara dapat dengan mudah dilakukan oleh *asst. director of finance*. Hal ini karena, *asst. director of finance* tidak perlu lagi untuk melakukan pembayaran pajak ke kantor pos. Pajak berhasil dibayarkan apabila telah mendapatkan NTPN (Nomor Transaksi Penerimaan Negara) melalui *email*.

Prosedur Keamanan Digital *Payment* pada Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas dengan *internet banking* dijalankan dengan bantuan token. Token tersebut diberikan pada awal melakukan pembukaan rekening dan berfungsi sebagai sarana otentikasi (validasi) dalam melakukan transaksi. Token ini digunakan untuk mendukung prosedur keamanan yang harus dilalui agar transaksi dapat berhasil dan diterima oleh vendor. Ada beberapa pihak yang terlibat dalam prosedur keamanan ini yakni *account payable* dan *asst. director of finance* sebagai *transaction maker*, *general manager* sebagai *approver/checker* serta *director of finance* sebagai *approver/checker* sekaligus sebagai *releaser*. Berikut merupakan prosedur keamanan yang dimaksud:

1. *Transaction Maker*

Level 1 disebut dengan level *transaction maker* atau seseorang yang membuat instruksi transaksi. Di X Ubud Bali, *account payable* dan *asst. director of finance* bertindak sebagai *transaction maker* karena bertugas untuk membuat transaksi pembayaran. Pembuatan transaksi pembayaran kepada vendor ke dalam *website internet banking* dilakukan oleh *account payable*. Untuk transaksi pembayaran gaji dan pajak dilakukan oleh *asst. director of finance*.

Transaksi untuk melakukan pembayaran kepada vendor dibuat oleh *account payable* berdasarkan *remittance advice* yang telah disetujui. Transaksi untuk melakukan pembayaran gaji dibuat oleh *asst. director of finance* berdasarkan rekapan gaji karyawan yang diberikan oleh *human resources department* yang telah mendapat persetujuan dari *director of finance* dan *general manager*. Transaksi untuk melakukan pembayaran pajak vendor dibuat oleh *account payable* sedangkan transaksi pembayaran pajak untuk pembayaran pajak hotel dan restoran (PHR), PPH 23, PPH 21, PPH 26 dan PPN dilakukan oleh *asst. director of finance* berdasarkan rekapan perhitungan pajak yang telah disetujui.

Transaksi berhasil dibuat apabila telah di-*submit* dan muncul bukti *bank transfer* pada *website internet banking* dengan status *pending approval*. Bukti *bank transfer* tersebut di-*print* dan dilampirkan dengan dokumen pendukung lainnya. *Account payable* dan *asst director of finance* harus menambahkan tanda tangan sebagai bukti bahwa memang benar mereka yang membuat transaksi.

2. Approver/Checker

Level *approver/checker* adalah seseorang yang mengecek keabsahan transaksi dan menyetujui transaksi yang telah dibuat oleh *transaction maker*. Di X Ubud Bali, yang bertindak sebagai *approver/checker* dengan bantuan token adalah *director of finance* dan *general manager*.

Transaksi yang telah di-*submit* oleh *account payable* dan *asst. director of finance* akan muncul sebagai *pending approve* pada *user director of finance*. Selanjutnya, *director of finance* akan melakukan pengecekan antara transaksi yang ada di *website internet banking* dengan dokumen pendukung yang telah disiapkan. Jika semua telah sesuai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *approval* atau menyetujui transaksi yang telah dibuat *transaction maker*. Untuk melakukan *approval*, *director of finance* memerlukan token yang akan menghasilkan kombinasi angka yang dinamis dan tidak dapat diketahui oleh orang lain. Kombinasi angka tersebut didapat karena sebelumnya *approver* telah menginput kombinasi angka yang muncul pada token di-*input* kembali pada bagian *response no* di *website internet banking* dan proses *approval* pun telah selesai dilakukan. Selain itu, *director of finance* juga harus menambahkan tanda tangan pada *remittance advice* dan bukti *bank transfer* sebagai bukti bahwa telah mengecek transaksi yang dibuat dan melakukan *approval* pada *website internet banking*.

General manager berperan sebagai *approver/checker* pada transaksi pengeluaran kas. Setelah transaksi berhasil di-*approve* oleh *director of finance*, maka transaksi tersebut akan diletakan di *pigeonhole general manager*. selanjutnya, *general manager* akan mengecek, melakukan *approval* dan menandatangani apabila dokumen yang telah dilampirkan sesuai.

3. Releaser

Releaser adalah seseorang yang ditunjuk untuk memberikan izin kepada bank dalam memproses transaksi yang telah dibuat oleh *transaction maker* dan disetujui oleh *approver*. Langkah untuk me-*release* transaksi pun sama dengan saat *director of finance* melakukan *approval* menggunakan token. Setelah transaksi berhasil di *release* maka dana akan berpindah dari rekening hotel ke rekening penerima baik itu vendor maupun karyawan.

Pembahasan

Peranan *Digital Payment* pada Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas dilakukan untuk mendukung kelancaran operasional hotel dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada tamu yang menginap. Jenis transaksi pengeluaran kas yang sering terjadi di X Ubud Bali adalah pembayaran kepada vendor akibat pembelian *food, beverage* dan *maintenance*, pembayaran gaji karyawan dan pembayaran pajak. X Ubud Bali telah menggunakan *digital payment* untuk melakukan transaksi pengeluaran kasnya. Jenis *digital payment* yang digunakan adalah *internet banking* atau *bank transfer*.

Adapun perbandingan antara Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 12/POJK.03/2018 dengan kenyataan jenis *digital payment* yakni *internet banking* yang digunakan pada transaksi pengeluaran kas di X Ubud Bali adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kesesuaian antara Peraturan dengan Kenyataan Jenis *Digital Payment* pada Pengeluaran Kas di X Ubud Bali

No	Keterangan	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2018	Kenyataan	Dampak
1	<i>Internet Banking</i>	<i>Internet banking</i> merupakan layanan perbankan dengan perantara internet yang dapat diakses melalui <i>website</i> dengan perangkat elektronik seperti <i>smartphone</i> , laptop dan komputer.	Pengeluaran kas dengan <i>digital payment</i> di X Ubud Bali menggunakan <i>internet banking</i> , dengan cara mengakses <i>website</i> bank BCA dan bank Mandiri menggunakan komputer.	Pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran vendor, pembayaran gaji dan pembayaran pajak dilakukan melalui <i>internet banking</i> sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Tiap melakukan transaksi antar bank maupun transaksi ke luar negeri dikenakan <i>bank charges</i> yang nominalnya bervariasi.

Sumber: Hasil Penelitian di X Ubud Bali, 2023

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 12/POJK.03/2018, *Internet Banking* merupakan layanan perbankan dengan perantara internet yang dapat diakses melalui *website* dengan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop dan komputer. Kenyataannya, jenis *digital payment* yang digunakan di X Ubud Bali adalah *internet banking*.

Penerapan *internet banking* memberikan kemudahan bagi *staff account payable* dan *asst. director of finance* karena hanya cukup mengakses *website bank* saja maka tanggung jawabnya untuk melakukan pembayaran dapat terselesaikan. *Account payable* tidak perlu lagi untuk menulis cek satu per satu ketika akan melakukan pembayaran kepada vendor. Karena hal ini memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan *staff account payable* hanya satu orang dan akan kewalahan apabila harus menulis cek satu per satu yang juga memiliki resiko kesalahan dalam penulisan. *Asst. director of finance* juga tidak perlu lagi untuk datang langsung ke kantor pos karena pembayaran pajak bisa dilakukan di hotel dengan mengakses *website internet banking*. Selain itu, untuk pembayaran gaji juga tidak perlu melakukan pembayaran gaji secara tunai yang akan mengundang kejahatan karena pembayaran gaji membutuhkan uang dengan nominal yang besar. Oleh karena itu, *digital payment* menjawab kebutuhan *staff account payable* dan *asst. director of finance* dalam menerapkan cara pembayaran yang lebih efektif dan efisien untuk dilakukan.

Namun, penerapan pengeluaran kas dengan *digital payment* menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan. Jumlah biayanya bervariasi bergantung dengan beberapa dengan berapa kali transaksi dilakukan, nominal tiap melakukan transfer serta tujuan pengiriman dana baik ke dalam negeri maupun ke luar negeri.

Perbandingan antara pendapat Hery (2013) mengenai pengendalian internal pada pengeluaran kas dengan kenyataan pengendalian internal pada pengeluaran kas akibat menggunakan *digital payment* di X Ubud Bali:

Tabel 3 Kesesuaian antara Teori/Pendapat dengan Kenyataan Pengendalian Internal pada Pengeluaran Kas dengan *Digital Payment* di X Ubud Bali

No	Keterangan	Pendapat Hery	Kenyataan	Dampak
1	Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas	Untuk menjamin pengendalian internal yang baik, maka pemisahan tugas sangat mutlak diperlukan dan dilakukan.	Di X Ubud Bali, pengeluaran kas menggunakan <i>digital payment</i> melibatkan beberapa pihak seperti <i>account payable</i> dan <i>asst. director of finance</i> sebagai <i>transaction maker</i> , <i>general manager</i> sebagai <i>approver/checker</i> dan <i>director of finance</i> sebagai <i>approver/checker</i> sekaligus merupakan <i>releaser</i> .	Dapat mencegah terjadinya <i>fraud</i> (kecurangan) karena adanya pemisahan tugas yang jelas.

Sumber: Hasil Penelitian di X Ubud Bali, 2023

Menurut Hery (2013), untuk menjamin pengendalian internal yang baik, maka pemisahan tugas sangat mutlak diperlukan. Di X Ubud Bali, pemisahan tugas untuk melakukan pengeluaran kas dengan menggunakan *bank transfer* sudah dijalankan. Jadi, beberapa pihak tersebut memiliki tanggung jawabnya masing-masing dari transaksi mulai dibuat hingga akhirnya terkirim ke vendor maupun karyawan.

Account payable dan *asst. director of finance* merupakan *transaction maker* pada satu rekening yang sama yakni rekening pengeluaran kas. Namun, transaksi yang dibuat oleh masing-masing bagian tersebut telah dibatasi. *User id account payable* hanya bisa melakukan transaksi pengeluaran kas untuk pembayaran vendor. Sedangkan, *user id asst. director of finance* bisa digunakan untuk melakukan transaksi pengeluaran kas untuk pembayaran gaji karyawan dan pembayaran pajak. Hal ini memudahkan *director of finance* untuk memonitor pengeluaran kas yang terjadi dan oleh siapa pengeluaran kas tersebut dilakukan. *User id* untuk *director of finance* dan *general manager* tidak bisa digunakan untuk membuat transaksi seperti yang dilakukan oleh *transaction maker*. Jadi, *user id general manager* hanya dibatasi untuk melakukan *approval* dan *user id director of finance* hanya untuk melakukan *approve* dan *release payment*.

Penggunaan *internet banking* mengakibatkan pengendalian internal atas pengeluaran kas di X Ubud Bali menjadi lebih baik sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Hal ini karena, adanya pemisahan tugas yang jelas antara yang membuat transaksi, melakukan *approval* dan *me-release* transaksi hingga dapat diterima oleh vendor ataupun karyawan.

Perbandingan antara Teori/Pendapat Mulyadi (2016) dengan dokumen dan catatan yang digunakan untuk melakukan pengeluaran kas dengan *digital payment* di X Ubud Bali adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Kesesuaian antara Teori/Pendapat dengan Kenyataan Dokumen dan Catatan yang digunakan untuk Melakukan Pengeluaran Kas dengan *Digital Payment* di X Ubud Bali

No	Keterangan	Pendapat Mulyadi	Kenyataan	Dampak
1	Dokumen yang digunakan.	Dokumen yang digunakan untuk pengeluaran kas adalah bukti kas keluar, cek dan permintaan cek.	Di X Ubud Bali, pengeluaran kas untuk pembayaran vendor menggunakan dokumen bukti <i>bank transfer</i> dan <i>remittance advice</i> yang dibuat berdasarkan PO, <i>invoice</i> , faktur pajak (bila ada), dan RR. Pembayaran gaji menggunakan dokumen bukti <i>bank transfer</i> dan rekapitulasi daftar gaji beserta dokumen pendukung. Pembayaran pajak menggunakan dokumen bukti <i>bank transfer</i> dan rekapitulasi pembayaran pajak.	Dokumen untuk pengeluaran kas dengan <i>digital payment</i> di X Ubud Bali menggunakan bukti <i>bank transfer</i> serta <i>remittance advice</i> /rekapitulasi daftar gaji/rekapitulasi perhitungan pajak. Dokumen menjadi lebih sederhana sehingga memudahkan pekerjaan.
2	Catatan Akuntansi yang Digunakan	Catatan akuntansi yang digunakan untuk pengeluaran kas jurnal pengeluaran kas dan register cek	Di X Ubud Bali, catatan akuntansi yang digunakan untuk pengeluaran kas dengan <i>bank transfer</i> hanya jurnal pengeluaran kas/bank.	Membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sumber: Hasil Penelitian di X Ubud Bali, 2023

1. Dokumen Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:426), dokumen yang digunakan untuk pengeluaran kas adalah bukti kas keluar, cek dan permintaan cek. Kenyataan yang terjadi di X Ubud Bali dalam pengeluaran kas dengan *digital payment* adalah dengan menggunakan dokumen bukti *bank transfer* serta *remittance advice*/rekapitulasi daftar gaji/rekapitulasi perhitungan pajak. Hal ini mengakibatkan dokumen yang digunakan menjadi lebih sederhana karena *account payable* dan *asst. director of finance* tidak perlu untuk membuat dokumen cek dan permintaan cek sehingga memudahkan pekerjaan mereka.

2. Catatan Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:428), catatan akuntansi yang digunakan untuk pengeluaran kas adalah jurnal pengeluaran kas dan register cek. Kenyataan yang

terjadi di X Ubud Bali dalam pengeluaran kas dengan *digital payment* adalah dengan menggunakan catatan jurnal pengeluaran kas/bank saja. Jadi, setiap kali melakukan transaksi menggunakan *bank transfer* maka akan dicatat pada jurnal pengeluaran kas/bank. Hal ini mengakibatkan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Kelebihan dan Kekurangan Pengeluaran Kas dengan *Digital Payment*

Penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas di X Ubud Bali terus diupayakan agar dapat diterapkan secara penuh. Namun nyatanya, penerapannya masih belum bisa dilakukan secara penuh dikarenakan ada sebagian kecil vendor yang tidak memiliki nomor rekening sehingga pembayaran harus dilakukan secara tunai maupun cek.

Penerapan transaksi pengeluaran kas menggunakan *digital payment* di X Ubud Bali memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari penerapannya yang dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan *Digital Payment* pada Pengeluaran Kas di X Ubud Bali

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Lebih aman dan praktis, karena tidak perlu membawa uang tunai dan cek.	Transfer bank ke luar negeri cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama yakni 5-7 hari.
2	Bebas dari uang kembalian.	<i>Transfer bank</i> dengan bank yang berbeda mengakibatkan adanya penambahan biaya (<i>bank charges</i>) setiap melakukan transaksi
3	Lebih transparan dan akuntabel karena riwayat transaksi atau mutasi rekening dapat dilacak dan tersimpan rapi pada <i>website internet banking</i> .	Proses pencatatan akuntansi menjadi bertambah karena adanya biaya <i>bank charges</i> pada pengeluaran kas.
4	Transaksi lebih aman karena dilengkapi dengan 3 otorisasi keamanan yakni, <i>transaction maker; approver/checker</i> dan <i>releaser</i> .	Membutuhkan jaringan internet yang memadai.

Sumber: Hasil Penelitian di X Ubud Bali, 2024

Berdasarkan tabel 5, penggunaan *digital payment* pada transaksi pengeluaran kas di X Ubud Bali selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Namun, penggunaan *digital payment* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir frekuensinya semakin meningkat dan jumlahnya selalu lebih banyak dibandingkan dengan pengeluaran kas secara konvensional (*petty cash* dan cek). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pengeluaran kas masih lebih besar dibandingkan dengan kekurangannya.

Berikut merupakan penjelasan dari kelebihan dan kekurangan penerapan *digital payment* di X Ubud Bali.

1. Kelebihan

Kelebihan yang didapatkan oleh X Ubud Bali selama menerapkan *digital payment* pada transaksi pengeluaran kasnya adalah sebagai berikut:

a. Lebih aman dan praktis, karena tidak perlu membawa uang tunai dan cek

Penerapan *digital payment* pada pengeluaran kas mengakibatkan transaksi dapat dilakukan dengan aman dan praktis. Penggunaan *petty cash* untuk membayar vendor dalam nominal yang besar tidak diterapkan lagi dan sudah dibatasi maksimal hanya satu juta rupiah. Hal ini memberikan dampak yang positif karena dapat menghindari risiko terjadinya kejahatan

seperti pencurian hingga kehilangan uang *cash* yang akhirnya menyebabkan kerugian. Selain itu, pembayaran yang dilakukan dengan mengeluarkan cek juga memiliki resiko kehilangan yang cukup tinggi karena bentuk cek yang kecil dan juga tipis sehingga akan mudah terselip. Penerapan *digital payment (internet banking)* menjadi jawaban untuk melakukan transaksi dengan aman dan praktis karena dapat menghindari terjadinya risiko yang tidak diinginkan.

b. Bebas dari uang kembalian.

Ketika membayar vendor dengan menggunakan *digital payment (internet banking)*, tidak perlu lagi mengkhawatirkan apakah vendor memiliki uang kembalian atau tidak. Apalagi jika pembayaran pada *invoice* membutuhkan nominal pecahan yang sudah tidak digunakan lagi seperti Rp 30.250. Dengan *internet banking*, pembayaran kepada vendor dapat secara tepat dilakukan tanpa perlu lagi meminta uang kembalian dengan pecahan yang sudah tidak digunakan lagi.

c. Lebih transparan dan akuntabel karena riwayat transaksi atau mutasi rekening dapat dilacak dan tersimpan rapi pada *website internet banking*.

Kelebihan lain yang didapatkan setelah menerapkan *digital payment* pada pengeluaran kas adalah transaksi yang dilakukan dapat lebih transparan dan akuntabel sehingga dapat mengurangi terjadinya *fraud* atau kecurangan yang mengakibatkan kerugian secara finansial. Hal ini karena riwayat transaksi apapun yang tela terjadi pada rekening bank dapat diakses dan diunduh pada fitur yang ada dalam *website internet banking*. Sehingga memudahkan *asst. director of finance* dalam melakukan pelacakan dan pengecekan atas transaksi-transaksi yang telah dibuat oleh *account payable*.

d. Transaksi lebih aman karena dilengkapi dengan 3 otorisasi keamanan yakni, *transaction maker; approver/checker* dan *releaser*.

Ketika melakukan transaksi pengeluaran kas dengan *digital payment* maka akan melewati 3 prosedur keamanan atau otorisasi hingga transaksi tersebut berhasil di-*release*. Otorisasi tersebut dimulai dari *account payable* dan *asst. director of finance* yang bertindak sebagai *transaction maker* yang membuat transaksi pada *website internet banking*, *general manager* sebagai *approver/checker* yang mengecek dan menyetujui transaksi yang telah dibuat oleh *maker* serta *director of finance* sebagai *approver/checker* yang akan mengecek dan menyetujui transaksi sekaligus sebagai *releaser* yang bertugas untuk me-*release* transaksi apabila telah di-*approve* oleh *general manager*.

2. Kekurangan

Kekurangan yang dirasakan oleh X Ubud Bali selama menerapkan *digital payment* pada transaksi pengeluaran kasnya adalah sebagai berikut:

a. *Transfer bank* ke luar negeri cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama yakni 5-7 hari

Pembayaran ke luar negeri cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama yakni 5-7 hari hingga dana masuk ke rekening vendor. Hal ini dapat disebabkan karena *account payable* salah menginput atau vendor salah memberikan IBAN (*International Bank Account Number*) dan informasi bank detail lainnya seperti alamat dan nama rekening. Selain itu, adanya perbedaan zona waktu antara Negara Indonesia dengan negara lainnya mengakibatkan waktu *cut-off bank* pada negara masing-masing juga berbeda. Hal ini mengakibatkan transaksi pengeluaran kas dengan *digital payment* ke luar negeri membutuhkan waktu yang lebih lama.

b. *Transfer bank* dengan bank yang berbeda mengakibatkan adanya penambahan biaya (*bank charges*) setiap melakukan transaksi

Transaksi dengan *digital payment (internet banking)* menimbulkan biaya yang harus ditanggung oleh hotel setiap kali melakukan transaksi. Biaya-biaya tersebut disebut dengan *bank charge* dan nominalnya tidak selalu sama setiap bulannya karena bergantung pada berapa banyak transaksi pengeluaran kas dengan transfer antar bank dilakukan. Nominal *bank charge* pun berbeda untuk tiap transaksi khususnya transaksi ke dalam negeri maupun ke luar negeri.

- c. Proses pencatatan akuntansi menjadi bertambah karena adanya biaya *bank charges* pada pengeluaran kas.

Bank charges yang dikeluarkan akibat melakukan transaksi melalui *internet banking* termasuk ke dalam pengeluaran kas karena mengurangi saldo rekening bank yang dimiliki hotel. *Asst. director of finance* harus melakukan pencatatannya setelah membuat rekapitulasi terhadap *bank charges* yang telah dikeluarkan dalam sebulan. Hal ini mengakibatkan, pekerjaan *asst. director of finance* menjadi bertambah karena harus melakukan rekapitulasi dan membuat jurnal terhadap *bank charges* yang telah dikeluarkan.

- d. Membutuhkan jaringan internet yang memadai.

Transaksi pengeluaran kas dengan *digital payment* membutuhkan jaringan internet untuk mengakses *website internet banking* BCA maupun Mandiri. Apabila jaringan internet tidak memadai maka akan mengakibatkan *website* tidak bisa diakses hingga gagal transfer. Hal ini dapat menyebabkan transaksi pengeluaran kas, seperti melakukan pembayaran vendor, menjadi terhambat. Oleh karena itu, *account payable* ketika ingin melakukan transfer, akan memastikan koneksi jaringan internet yang digunakan telah memadai.

Pencatatan Akuntansi Pengeluaran Kas dengan *Digital Payment*

Adapun perbandingan antara Teori/Pendapat Marina (2017) dengan Kenyataan Pencatatan Akuntansi Pengeluaran Kas dengan *Digital Payment* di X Ubud Bali adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Kesesuaian antara Teori/ Pendapat dengan Kenyataan Pencatatan Akuntansi Pengeluaran Kas dengan *Digital Payment* di X Ubud Bali

No	Keterangan	Pendapat Marina	Kenyataan	Dampak
1	Nilai yang seharusnya dicatat.	Nilai yang dicatat pada transaksi pengeluaran kas adalah nilai sebesar nominal yang dibayarkan kepada pihak ketiga.	<i>Account Payable</i> melakukan pencatatan pengeluaran kas berdasarkan nominal yang dibayarkan kepada vendor. <i>Asst. Director of Finance</i> melakukan pencatatan pengeluaran kas berdasarkan nominal yang dibayarkan untuk pembayaran gaji karyawan dan pembayaran pajak. Jadi, ketika <i>bank charges</i> timbul maka pencatatan tersebut akan dilakukan secara terpisah.	Pencatatan akuntansi menjadi rapi dan mudah ditelusuri. Menambah <i>job desk asst. director of finance</i> untuk melakukan rekapitulasi <i>bank charges</i> dan membuat jurnal atas <i>bank charges</i> yang telah dikeluarkan.

Sumber: Hasil Penelitian di X Ubud Bali, 2024.

Menurut Marina (2017), nilai yang dicatat pada transaksi pengeluaran kas adalah nilai sebesar nominal yang dibayarkan kepada pihak ketiga. Hal ini juga berlaku di X Ubud Bali yakni *account payable* melakukan pencatatan pengeluaran kas berdasarkan nominal yang dibayarkan kepada vendor dan *asst. director of finance* melakukan pencatatan pengeluaran kas berdasarkan nominal yang dibayarkan untuk pembayaran gaji karyawan dan pembayaran pajak. Meskipun, pengeluaran kas yang terjadi bisa lebih besar karena ada biaya bank yang harus ditanggung. Namun, pencatatan *bank charges* tersebut akan dilakukan terpisah setelah

asst. director of finance melakukan rekonsiliasi di akhir periode terhadap saldo pada rekening bank milik hotel. Kemudian akan dilakukan penjumlahan sebagai pengakuan atas *bank charges* yang telah dikeluarkan tersebut.

Adapun perbandingan antara pencatatan *bank charge* menurut Teori USALI Edisi 11 Tahun 2018 Halaman 89 dengan kenyataan yang terjadi di X Ubud Bali adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Kesesuaian antara Teori/ Pendapat dengan Kenyataan Pencatatan Akuntansi Pengeluaran Kas dengan *Digital Payment* di X Ubud Bali

No	Keterangan	Teori USALI Edisi 11 Tahun 2018 Halaman 89	Kenyataan	Dampak
1	Pencatatan <i>Bank Charges</i> .	Pengelompokan biaya lainnya meliputi biaya administrasi dan umum yang signifikan dan biaya bank merupakan salah satu dari kelompok biaya lainnya tersebut.	Di X Ubud Bali, pencatatan <i>bank charges</i> diklasifikasikan dalam <i>department administrative and general</i> (administrasi dan umum) pada <i>account khusus bank charges</i> .	Pencatatan atas <i>bank charges</i> sudah sesuai dengan USALI Edisi 11 <i>Bank Charges</i> memiliki <i>account</i> tersendiri sehingga pencatatan transaksi menjadi rapi dan mudah untuk ditelusuri.

Sumber: Hasil Penelitian di X Ubud Bali, 2024

Berdasarkan Tabel 7, pencatatan yang dilakukan terhadap *bank charges* di X Ubud Bali sesuai dengan standar yang ada pada USALI Edisi 11 Tahun 2018 Halaman 89 yang membahas mengenai *Administrative & General* yang termasuk dalam *Other Expenses* yakni *Bank Charges*. Dampaknya adalah pencatatan atas *bank charges* memiliki akun tersendiri sehingga pencatatan transaksi menjadi rapi dan mudah untuk ditelusuri. Berikut merupakan jurnal pencatatan *bank charges* di X Ubud Bali:

Tabel 8 Pencatatan *Bank Charges* di X Ubud Bali

Description	Debit	Kredit
<i>Bank Charges</i>	255.000	
Bank		255.000
	255.000	255.000

Sumber: Accounting Department X Ubud Bali, 2024. (Data Diolah)

Jurnal pencatatan *bank charges* tiap bulannya dicatat pada sisi debit, karena *bank charges* termasuk ke dalam *other expenses* (biaya lainnya), dimana *expenses* bertambah di debit. Sedangkan akun bank berada pada sisi kredit, dikarenakan saldo pada bank akan berkurang *bank charges* yang timbul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembayaran digital yang digunakan dalam pengeluaran kas adalah menggunakan *internet banking*. Dengan menggunakan *internet banking*, pengeluaran kas menjadi lebih mudah dan aman untuk dilakukan. Selain itu, dengan *internet banking*, riwayat transaksi masih tersimpan pada *website* sehingga memudahkan untuk melakukan pengecekan dan pelacakan atas transaksi yang telah dibuat. Namun, masih ditemukan kendala kecil yang berasal dari pihak eksternal yakni vendor yang tidak memiliki nomor rekening yang mengakibatkan pembayaran masih tetap dilakukan melalui *petty cash* atau mengeluarkan cek.
2. Pengeluaran kas dengan *digital payment* di X Ubud Bali melalui proses otorisasi dengan 3 prosedur keamanan yakni *transaction maker*, *approver/checker* dan *releaser*. *Account payable* dan *asst. director of finance* bertindak sebagai *transaction maker* karena bertanggung jawab dalam membuat transaksi pada *website internet banking*. *General manager* bertindak sebagai *approver/checker* karena berperan untuk mengecek keabsahan transaksi dan juga menyetujui transaksi, serta *director of finance* sebagai *approver/checker* yang juga berperan sebagai *releaser* apabila transaksi telah di-*approve* oleh *general manager*. *Releaser* bertanggung jawab dalam me-*release* transaksi yang telah dibuat oleh *maker* dan disetujui oleh *approver/checker*. Proses *approval* dan *releaser payment* ini menggunakan token yang akan memberikan kombinasi angka dinamis yang tidak bisa diketahui orang lain. Hal ini yang menjamin keamanan untuk melakukan transaksi dengan menggunakan *internet banking*.
3. Dampak penerapan *digital payment* pada pencatatan akuntansi pengeluaran kas adalah menambah akun *bank charges* atau biaya yang timbul akibat melakukan transaksi. *Asst. director of finance* akan melakukan pencatatan dan menentukan besaran *bank charges* setelah melakukan rekapitulasi di akhir bulan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan diantaranya:

1. Penerapan *digital payment* sebaiknya ditingkatkan lagi dengan mencari vendor yang sudah memiliki nomor rekening, atau menyarankan vendor untuk membuat rekening bank. Hal ini dapat memberikan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi.
2. Otorisasi yang dilakukan secara bertahap sebaiknya tetap dijalankan karena hal ini dapat mengurangi terjadinya kecurangan (*fraud*). Otorisasi ini mengakibatkan adanya pemisahan tugas yang jelas antara yang membuat transaksi, mengecek dan melakukan *approval* serta me-*release payment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. N., & Dzulkirom, M. 2013. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern (Studi Kasus pada PT Gandum, Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol, 2(1). Direktorat, Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia. *Internet banking Di Indonesia*. <https://www.bmebbi.org/index.php/BEMP/article/download/304/281/>
- Franciska, A. M., & Sahayaselvi, S. 2017. *An Overview On Digital Payments International Journal of Research An Overview On Digital Payments. Article in International Journal of Research, 04(13)*. <https://edupediapublications.org/journals>
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).

- Juniawan, M. A. B. 2022. Implementasi Pengeluaran Kas Non Tunai (*Cashless*) dan Dampaknya pada Pencatatan di The Westin Resort Nusa Dua Bali. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bali: Politeknik Pariwisata Bali.
- Marina, dkk. 2017. Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Praktikal. UMSurabaya Publishing.
- Mujilan, A. 2012. Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 1). Maduin: Wima Pers.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi (Edisi 4). Bandung: Selemba Empat.
- Narayani, L. P. A. D. 2023. Implementasi *Digital Payment* Pada Pengeluaran Kas Di Courtyard Bali Nusa Dua Resort. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Bali: Politeknik Pariwisata Bali.
- Nazar, dkk. 2023. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Electronic Money* dan Munculnya *Cashless Society* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287–295. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>
- Negara, I. D. M. K. J. 2023. Implementasi Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) Dan Dampaknya Pada Pencatatan Di The Stone Hotel X, *Autograph Collection*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bali: Politeknik Pariwisata Bali.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013. Tentang Standar Usaha Hotel. Jakarta. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2018. Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum. Jakarta. Kementerian Keuangan
- Purwaningrum, H., & Syamsu, M. N. 2021. *Hospitality Industry*. Sumatra Barat: Insa Cendekia Mandiri.
- Puspita, Y. C. 2019. Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan *Digital Payment* Pada Aplikasi OVO.
- Putra, I. P. A. D. 2022. Implementasi Pengeluaran Kas Non Tunai (*Cashless*) Dan Dampaknya Pada Pencatatan Di The Haven Seminyak. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bali: Politeknik Pariwisata Bali.
- Saragih, S. P. 2019. *Technology Acceptance Of Digital Payment System* Pada Pelaku UMKM Di Kota Batam. *CBIS Journal*, 07(02).
- Sriekaningsih, A. 2020. QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. 2020. Sistem Pengendalian Manajemen (Transformasi Strategi untuk Keunggulan Kompetitif). Jakarta: Campustaka.
- Suprastayasa, dkk. 2022. Inovasi Dalam Hospitality. Bali: www.ppb.ac.id
- Suryana, Y. 2015. Metodologi Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryanto, dkk. 2022. Penggunaan *Digital Payment* Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *AdBispreneur*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.39452>
- Uniform System of Accounts for the Lodging Industry (USALI)* Elevene Revised Edition. 2018. Washington, D.C.
- Widodo, A. S., & Priyono, F. M. A. (2023). Mekanisme Pembelian Barang Pada Hotel 88 Embong Kenongo Di Surabaya. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*.
- Wiryanata, A. I. G. N., & Sumariati, A. R. D. 2023. Analisis Dampak *Cashless* Terhadap Pencatatan Transaksi Keuangan Chain Hotel International. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV), 11.
- Wiryanata, I. G. N. A. 2021. Pengantar Akuntansi Hotel. Denpasar: Udayana University Press.